

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntan publik merupakan profesi yang terpercaya dan dapat diandalkan oleh masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi keuangan yang akurat (Sinurat ; Pangaribuan, 2022). Hal ini dikarenakan fungsi akuntan publik adalah memberikan informasi yang tepat dan terpercaya bagi pengambilan keputusan (Maulana, 2020). Profesi akuntan publik disini adalah auditor, yang dimana menurut (Yoga *et al.*, 2024), auditor bertanggung jawab untuk memeriksa dan memberikan ulasan tentang kebenaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mengikuti prinsip profesional seperti tanggung jawab profesional, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi dan ketekunan profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis (Ramadhan ; Abubakar, 2023).

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan informasi yang salah dalam laporan keuangan klien (Adhi *et al.*, 2022). Adapun pengaruh dari berbagai faktor pada kualitas laporan audit, maka dari itu, auditor akan menilai kualitas audit berdasarkan standar profesional yang berlaku

untuk mengurangi risiko dan untuk pengguna laporan keuangan, tingkat kualitas audit adalah ketika auditor telah menjamin bahwa laporan terkait tidak disalahgunakan oleh elemen material dan kecurangan laporan keuangan (Farid *et al.*, 2022). Kualitas audit yang dihasilkan juga seringkali dikaitkan dengan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut, seperti KAP *Big Four* yang sering dianggap publik memiliki reputasi yang baik, karena dipercaya akan menghasilkan hasil audit yang baik, relevan, dan lebih dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan (Claudia, 2023).

Fenomena yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah kasus PT. Kimia Farma. PT. Kimia Farma adalah salah satu kasus kualitas audit yang ada di Indonesia karena ada peningkatan laba dalam laporan keuangannya yang tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi oleh auditor, hal ini jadi membuat pengguna laporan keuangan mempertanyakan kualitas auditnya dan menurut investigasi Bapepam, KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mematuhi standar audit yang berlaku, tetapi gagal menemukan kecurangan (Azis *et al.*, 2021).

Menurut Ummu *et al.*, (2024), reputasi Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik dapat dipengaruhi oleh hasil audit yang berkualitas, jika pengguna jasa audit tidak percaya pada kualitas audit yang diberikan oleh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik, maka auditor tidak akan dapat secara efektif untuk melayani klien dan masyarakat. Namun, kebanyakan pengguna jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi tinggi sangat identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai nama besar, dan dianggap memiliki kemampuan untuk melayani klien

secara profesional dan mandiri (Sinaga ; Sinaga, 2019). Kehadiran KAP memastikan laporan keuangan perusahaan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, akuntan publik harus menerapkan proses audit berkualitas tinggi sebagai pihak independen (Rahim, 2020).

Kasus dilapangan yang melibatkan KAP *Ernst & Young* (EY) Indonesia. Kasus tersebut berkaitan dengan reputasi KAP, menurut (kontan.co.id, 2019), bahwa “Pemberian sanksi akan memberikan efek ketidakpercayaan, makanya bila terkena sanksi KAP akan segera melakukan tindakan agar mampu menjaga reputasi mereka. Bisa dengan mengajukan izin atau melakukan restrukturisasi di kantornya” (Dewi, 2019). Terdapat sejumlah kejanggalan dalam pengelolaan keuangan di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh *Ernst & Young* Indonesia menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kejanggalan dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak baik pada periode 2017 lalu. Laporan penyelidikan tersebut sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia kemarin. Dalam hal ini, menurut investigasi yang telah dilakukan EY sejak 20 Desember 2018 menemukan terdapat pencatatan keuangan dalam buku besar, perincian transaksi, dan data keuangan lainnya tidak sama dengan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam audit laporan keuangan tahun buku 2017 (insight.kontan.co.id, 2019). Berdasarkan dari informasi manajemen baru, manajemen lama AISA sebelum pembukuan yang berbeda untuk tujuan eksternal. Contohnya, untuk kepentingan audit eksternal. Direksi pada manajemen lama antara lain Joko Mogoginta, Budhi Istanto, Hendra Adisubrata, dan Jo Tjong Seng. Terkait dengan laporan keuangan, Joko Mogoginta sebagai direktur utama

membawahi Sjambiri Lioe sebagai *finance coordinator accounting manager*. Kemudian didasarkan pada perbandingan antara data internal dan laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit, EY menemukan beberapa hal, yaitu: 1) terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup Tiga Pilar dan juga terdapat *overstatement* sebesar Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA anak usaha Tiga Pilar di segmen makanan; 2) terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup Tiga Pilar kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Aliran dana ini antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup Tiga Pilar dari beberapa bank, pencairan deposito, transfer dana melalui rekening bank serta pembiayaan beban pihak terafiliasi yang dilakukan Tiga Pilar; 3) EY menemukan manajemen laba tidak melakukan pengungkapan secara memadai kepada pemangku kepentingan terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi. Hal ini berpotensi melanggar aturan pasar modal (insight.kontan.co.id, 2019). Menurut Rachmadani ; Wulandari, (2022), menyimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit karena KAP yang memiliki spesialis dianggap mempunyai auditor yang berkemampuan baik dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan, yang menunjukkan KAP memiliki reputasi baik, hal tersebut akan membuat manajemen laba terdeteksi dengan baik dan audit berkualitas tinggi dibuat. Sedangkan menurut Fajar Santosa *et al.*, (2022), menyimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit karena masih terdapat auditor bereputasi tinggi yang masih melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya, tidak menutup kemungkinan

KAP yang bereputasi rendah dapat melakukan audit yang lebih baik, KAP bereputasi tinggi dan KAP bereputasi rendah sama-sama memiliki peluang untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Etika auditor mencakup prinsip dan standar yang mengatur bagaimana seorang auditor berperilaku saat menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus bertindak berdasarkan prinsip etika yang melandasi integritas, objektivitas, dan profesionalisme saat menjalankan tugasnya (Priscilla ; Arsjah, 2024). Etika sangat penting sebagai standar untuk menilai perilaku yang benar atau salah, auditor yang menerapkan standar dan etika audit yang tinggi dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Wulandhari *et al.*, 2023). Menurut Rokhlinska *et al.*, (2021) integritas merupakan kepatuhan auditor terhadap kode etik dan prinsip etika profesional, serta konsistensi antara tindakan auditor dan nilai-nilainya. Untuk membangun kepercayaan dan menciptakan dasar untuk keputusan yang dapat diandalkan, integritas menuntut auditor untuk melakukan audit secara jujur, transparan, berani, cerdas, dan bertanggung jawab (Pratiwi ; Handayani, 2023). Menurut (Sirajuddin ; Ravember, 2020) integritas merupakan sifat yang mendorong kepercayaan publik, itu juga merupakan standar yang digunakan oleh anggota untuk mengevaluasi setiap keputusan yang mereka buat.

Kasus di lapangan yaitu penipuan PT Enron dan KAP Andersen yang merupakan penipuan terkait laporan keuangan yang menarik perhatian pembuat keputusan global, dan dalam kasus Enron, terjadi perilaku *moral hazard* dengan memanipulasi laporan keuangan, mencatat laba sebesar USD 600 juta, tetapi sebenarnya perusahaan mengalami kerugian (Jansenrekan.com, 2022). Kesalahan

yang dilakukan KAP Andersen ini sangat melanggar prinsip etika profesi akuntan, terutama perilaku profesional dan prinsip integritas, dikarenakan sesuai dengan aturan etika Kementerian Akuntan Publik, KAP Arthur Andersen dinilai tidak dapat mempertahankan integritas dan profesionalitasnya sebagai kantor akuntan publik yang menyediakan layanan tersebut dan aturan tersebut menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan atau menerima komisi jika hal itu dapat mengurangi integritas dan independensi auditor (Pratiwi ; Handayani, 2023). Menurut Juliyanti *et al.*, (2024), menyimpulkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit karena penerapan etika yang baik dapat mencegah kecurangan, memastikan pendapat audit sesuai dengan laporan keuangan, dan meningkatkan standar mutu pekerjaan, sehingga hasil audit cenderung lebih berkualitas. Sedangkan menurut Priscilla ; Arsjah, (2024), menyimpulkan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika budaya atau lingkungan kerja auditor di tempat kerja tidak mendukung penerapan etika yang tinggi, meskipun auditor berusaha bertindak secara etis, mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan audit dengan kualitas tinggi. Menurut B. Y. P. Ramadhan *et al.*, (2024), menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor yang berintegritas melakukan tugasnya dengan jujur, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, yang akan meningkatkan kualitas audit dan juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasilnya. Sedangkan menurut Thalia, (2021), integritas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit karena sikap integritas yang dimiliki auditor rendah, seperti mereka yang tidak percaya diri dalam menghadapi tantangan yang

dihadapi selama audit dan tidak percaya diri atas tekanan orang lain untuk mempengaruhi pendapat dan sikap mereka, apabila auditor sangat bergantung pada sikap integritasnya, maka kualitas auditnya akan meningkat.

Pengalaman kerja auditor merupakan lamanya waktu bekerja auditor dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan (Febrianisa ; Kuntadi, 2024). Karena pengalaman kerja sebelumnya akan menjadi tolak ukur dalam melakukan pemeriksaan dan akan memberikan pandangan positif bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan baik tahun berjalan maupun tahun berikutnya, auditor yang lebih berpengalaman akan lebih mudah melakukan pekerjaannya (Lubis ; Kuntadi, 2023). Pengalaman audit juga sangat penting untuk memprediksi dan mendeteksi kinerja auditor karena auditor yang berpengalaman lebih peka terhadap kecurangan daripada auditor yang kurang atau belum berpengalaman (Kuntadi *et al.*, 2022). Selain itu kasus lain melibatkan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan, dalam audit PT Sunprima Nusantara pada tahun buku 2012–2016, Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia), Akuntan Publik Marlinna, dan Merliyana Syamsul tidak sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik, seperti: 1) belum adanya asersi kejadian asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, 2) pelaksanaan prosedur yang memadai terkait deteksi dan respons atas risiko kecurangan, 3) dan skeptisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit, karena itu, Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul diberi sanksi administratif oleh Menteri Keuangan, yang membatasi mereka untuk menyediakan layanan audit kepada entitas jasa keuangan selama 12 bulan (kontan.co.id, 2018). Dalam kasus ini, KAP Deloitte, sebagai salah

satu dari KAP *Big Four* yang memiliki tenaga kerja auditor yang berpengalaman, seharusnya dapat menghindari salah saji dalam laporan keuangan dan sistem pengendalian mutu karena hubungan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien (Adi ; Novyarni, 2020). Menurut Arnita *et al.*, (2023), menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit karena pengalaman membentuk keterampilan teknis dan mental, auditor yang berpengalaman dianggap dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Sedangkan menurut Yoga *et al.*, (2024), pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor senior dan junior akan bekerja sesuai dengan peraturan atau prosedur audit, jadi meskipun auditor memiliki pengalaman kerja yang lebih rendah atau lebih sedikit, mereka akan tetap menjaga kualitas audit.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta?
- 2) Apakah Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta?
- 3) Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta?
- 4) Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta?
- 5) Apakah Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara bersamaan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Reputasi KAP terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Etika terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh Integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.
- 5) Untuk mengetahui apakah Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara bersamaan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

##### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta, serta sebagai referensi penelitian dimasa yang akan datang.

##### **2. Bagi Praktisi**

Bagi Profesi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh kantor akuntan publik dan sebagai informasi untuk membantu para auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya.

## 1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh batasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dibatasi oleh pengaruh Reputasi KAP, Etika, Integritas, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini lebih memfokuskan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 pembahasan, yaitu:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang kualitas audit, reputasi KAP, etika, integritas, dan pengalaman auditor, telaah empiris, kerangka pemikiran, dan rumusan hipotesis.

### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data pengujian hipotesis.

### **BAB IV        HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, hasil olah data, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

### **BAB V        PENUTUP**

Bab terakhir dalam penelitian ini membahas mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan pemberian saran yang diharapkan bermanfaat dari peneliti kepada pihak yang terkait.